

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparasi dengan pendekatan *mixed methods research*, yaitu penelitian gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana metode ini mampu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi (Rosa & Arini, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari para informan secara langsung melalui proses wawancara semi terstruktur secara mendalam atau *in- depth* dan telaah terhadap dokumen (Tod, *et. al.*, 2012). Sedangkan metode kuantitatif pada penelitian ini adalah berdasarkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pemasaran (Rangkuti, 2015).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik yang diteliti. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2002) bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2016) juga

mengemukakan, populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling tertentu agar dapat memenuhi populasi.

Subyek penelitian ini adalah seluruh staf manajemen pengelola Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan, yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

	Populasi	Sampel	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
Data kualitatif	Seluruh staf karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan	<i>Purposive sampling</i>	Pimpinan staf manajemen Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.	Pimpinan staf manajemen yang sedang cuti
Data kuantitatif		<i>Total sampling</i>	Seeluruh staf manajemen Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.	Staf yang tidak terlibat dalam manajemen Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat merupakan lokasi dimana akan dilakukan penelitian, sedangkan waktu adalah mengenai kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk penelitian sejak awal hingga akhir (Kasmadi & Sunariah, 2013).

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Faktor lingkungan internal	Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.	Wawancara	Pedoman wawancara	Informasi kondisi lingkungan dalam yang ada di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan
2	Faktor lingkungan eksternal	Faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.	Wawancara	Pedoman wawancara	Informasi kondisi lingkungan luar yang ada di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan
3	Perumusan strategi pemasaran	Strategi yang digunakan dalam proses pemasaran yang didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.	Wawancara dan kuesioner riset SWOT	Data hasil analisis situasi (matriks IFE, EFE & IE SWOT)	Informasi tentang rencana strategi pemasaran yang digunakan dalam promosi Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sanusi (2011) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subyek (orang), Obyek (benda) atau suatu kejadian secara sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung situasi dan kondisi Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.

2. Survei

Survei adalah suatu teknik riset yang dipergunakan dalam mengadakan pemeriksaan, penyelidikan, dan peninjauan (Kesuma, 2007). Menurut Sanusi (2011) cara survei ini merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik secara lisan ataupun tertulis. Dalam hal ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan keterangan secara langsung dari informan atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk

kemudian dijawab oleh responden secara langsung untuk mencapai tujuan penelitian (Azwar & Prihartono, 2003).

b. Kuesioner riset SWOT

Merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

1. Data kualitatif

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif, hasil temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam pengujian data digunakan teknik triangulasi, pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merencanakan menggunakan triangulasi waktu dimana pengecekan data wawancara dilakukan pada hari yang berbeda jika ada data-data yang kurang lengkap dengan membuat perjanjian sebelumnya.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016) Validitas alat ukur dibagi menjadi dua, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal

(luar) disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang sudah ada, sedangkan validitas internal (dalam) dikembangkan berdasarkan teori yang relevan. Validitas internal terbagi lagi menjadi dua, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

Dalam Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana proses pengujian validitasnya menggunakan pendapat beberapa ahli (*judgement experts*). Alasan menggunakan validitas isi, yaitu mampu mengungkap suatu konsep atau variabel yang akan diukur. Kuesioner riset SWOT ini akan dikonsulkan kepada para pembimbing sebagai ahli. Para pembimbing diminta pendapatnya mengenai kuesioner yang telah disusun.

G. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Ahmadi dalam Creswell (2016) mengemukakan tahapan rencana analisis data sebagai berikut:

- a. Transkrip wawancara mendalam: data hasil wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip.
- b. Dilakukan editing dan koding untuk mengelompokkan data dalam unit dan katagori yang telah ditemukan.
- c. Mengelompokkan hasil koding yang memiliki persamaan-persamaan kemudian membuat kategori-kategori.

- d. Melaksanakan aksial koding, yaitu menghubungkan antar kategori.
 - e. Menyajikan data dalam bentuk hasil penelitian.
 - f. Menyajikan data dalam bentuk pembahasan yang merupakan perbandingan antara teori dengan hasil.
 - g. Menganalisis isi (*content analysis*) yaitu teknik sistematis untuk menganalisis makna pesan.
 - h. Menarik kesimpulan
2. Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Selanjutnya digunakan matriks IFE, matriks EFE dan matriks IE (Rangkuti, 2015).

Untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam matriks SWOT, dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap 1. Identifikasi Faktor Kunci Internal (*Key internal factors*)

Pada tahap ini dilakukan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Semakin banyak faktor internal yang relevan teridentifikasi, maka kekuatan analisis matriks IFAS (*internal strategic factor analysis summary*) dengan kondisi

lingkungan eksternal EFAS (*external strategic factor analysis summary*) akan semakin baik.

b. Tahap 2. Pemberian Bobot

Setelah dilakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan dalam matriks IFE, selanjutnya menetapkan bobot yang menunjukkan derajat kepentingan atau mengacu pada skala prioritas atau faktor yang menjadi kunci sukses perusahaan yang berkisar antara angka 0.00 sampai 1.00 untuk setiap faktor. Bobot ditetapkan berdasarkan faktor yang menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut. Angka nol berarti tidak penting dan angka satu menunjukkan sangat penting. Faktor dengan derajat kepentingan terbesar dalam kinerja suatu organisasi harus diberi bobot tertinggi. Setelah menentukan bobot dari masing-masing faktor maka perlu dipastikan bahwa jumlah dari semua bobot harus sama dengan 1.00. Adapun perhitungan nilai dari bobot dapat dimulai dari:

- 1) Menghitung nilai rata-rata dari masing-masing faktor internal dan eksternal pada persepsi kondisi saat ini maupun penanganan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

2) Menjumlahkan hasil penilaian rata-rata dari faktor internal maupun eksternal pada persepsi kondisi saat ini. Lalu dihitung nilai nilai XI (jumlah nilai total rata-rata dari masing-masing faktor internal dan faktor eksternal).

3) Menentukan nilai BS, BW, BO dan BT (faktor internal dan eksternal)

$$BS = \left(\frac{\bar{X}_{Strength}}{\bar{X}_{Faktor\ internal}} \right) \times 100$$

$$BW = \left(\frac{\bar{X}_{Weakness}}{\bar{X}_{Faktor\ internal}} \right) \times 100$$

$$BO = \left(\frac{\bar{X}_{Opportunity}}{\bar{X}_{Faktor\ eksternal}} \right) \times 100$$

$$BT = \left(\frac{\bar{X}_{Threat}}{\bar{X}_{Faktor\ eksternal}} \right) \times 100$$

4) Menghitung nilai bobot pada masing-masing faktor internal dan eksternal, yaitu:

$$P_1 = \left(\frac{\bar{X}_i}{\bar{X}_{Faktor\ SWOT}} \right) \times B_{s, w, o, t}$$

c. Tahap 3. Penetapan Skala

Menetapkan peringkat pada masing-masing faktor. Skala rating sesuai dengan preferensi yang dikehendaki. Para praktisi atau peneliti biasanya menggunakan rating pada skala 1 sampai 4. Dengan kriteria untuk 1 tidak penting dan 4 sangat penting.

d. Tahap 4. Kalkulasi Bobot dan Skala

Setelah matriks IFE terbentuk (faktor, bobot dan skala telah dipersiapkan), maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengalikan komponen bobot dan skala penilaian.

e. Tahap 5 Menjumlahkan Bobot dengan Skala Penilaian

Langkah terakhir dalam membangun matriks IFE yaitu dengan menjumlahkan nilai tertimbang masing-masing faktor. Hasil dari tahap ini berupa skor akhir (Mauludin, 2010).

H. Tahapan Penelitian

Secara garis besar ada beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan judul penelitian.
- b. Penyusunan proposal.
- c. Konsultasi dengan pembimbing.
- d. Seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengajukan surat etika penelitian (*ethicall clearance*) pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Meminta surat izin penelitian pada Program Studi Manajemen Rumah Sakit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengajukan izin penelitian pada Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Cangkringan.
- d. Melakukan penelitian, berupa:
 - Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya melakukan kontrak waktu dengan calon responden atau informan pada pertemuan sebelumnya dan sudah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden atau informan penelitian.
 - Pada saat penelitian dimulai peneliti telah menyiapkan panduan wawancara dan kuesioner riset SWOT terlebih dahulu agar tidak terjadi percakapan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat perekam berupa *smart phone* setelah melakukan *informed consent* dengan responden atau informan.
 - Setelah melakukan wawancara dan pembagian kuesioner riset SWOT selesai peneliti melakukan evaluasi terhadap keabsahan data. Selain itu peneliti juga berusaha untuk mengkaji ulang data-data yang merupakan jawaban dari setiap pertanyaan yang

mungkin masih belum jelas sehingga dapat dikonfirmasi atau diulang kembali.

3. Tahap Penyelesaian
 - a. Konsultasi hasil penelitian.
 - b. Seminar hasil penelitian.
 - c. Perbaikan atau revisi hasil penelitian
 - d. Pengumpulan hasil penelitian (tesis).

I. Etika Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan adalah subyek manusia, dimana masing-masing manusia memiliki hak yang tidak dapat dipaksakan.

Adapun beberapa etika yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Lembar persetujuan menjadi responden atau informan (*Informed consent*)

Sebelum penelitian mulai dilakukan, sebaiknya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden atau informan mengenai maksud, tujuan, keuntungan, dan kerugian dari penelitian yang akan dilakukan kemudian setelah itu lembar persetujuan dapat diberikan kepada responden atau informan tersebut.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan dari responden atau informan, maka peneliti tidak akan mencantumkan nama terang, akan tetapi peneliti menggunakan inisial atau simbol berupa angka 1, 2, 3, atau berupa huruf romawi I, II, III, dan seterusnya untuk lebih memudahkan peneliti dalam membedakan responden yang satu dengan yang lainnya sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data-data yang diterima dari responden atau informan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Jika ada forum khusus maka peneliti akan memberikan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara tanpa memberi nama asli dari responden atau informan.

4. *Right to withdraw*

Right to withdraw yaitu responden memiliki hak yang luas untuk mengundurkan diri menjadi responden atau informan jika menolak untuk ikut serta dalam penelitian.

5. *Protection from discomfort*

Responden juga mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan diri atas ketidaknyamanan yang mungkin terjadi dalam proses wawancara. Misalnya responden atau informan merasa lelah

sehingga sebagai antisipasi, maka peneliti harus menghentikan proses wawancara dan mungkin dapat dilanjutkan kembali sesuai dengan kontrak waktu yang sudah disepakati bersama dengan responden atau informan.